

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Saragih et al., (2024), pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dalam perekonomian karena berperan penting dalam meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, memperkuat basis pendapatan pemerintah yang digunakan untuk pembiayaan layanan publik. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dengan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Upaya meningkatkan PDB harus didukung oleh ketersediaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Mankiw (2022), PDB bergantung pada kuantitas input atau faktor produksi dan kemampuan faktor produksi dalam mengubah input menjadi output.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), PDB ADHB sektor industri pengolahan tahun 2023 mencapai Rp. 3.900,1 triliun dan berkontribusi 18,67% terhadap total PDB Indonesia (Annur, 2024). Selain menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia, sektor industri pengolahan juga menjadi sektor dengan tenaga kerja terbanyak pada tahun 2023 sebesar 13,58 persen dari total 138,63 juta orang penduduk yang bekerja (Anggela, 2023).

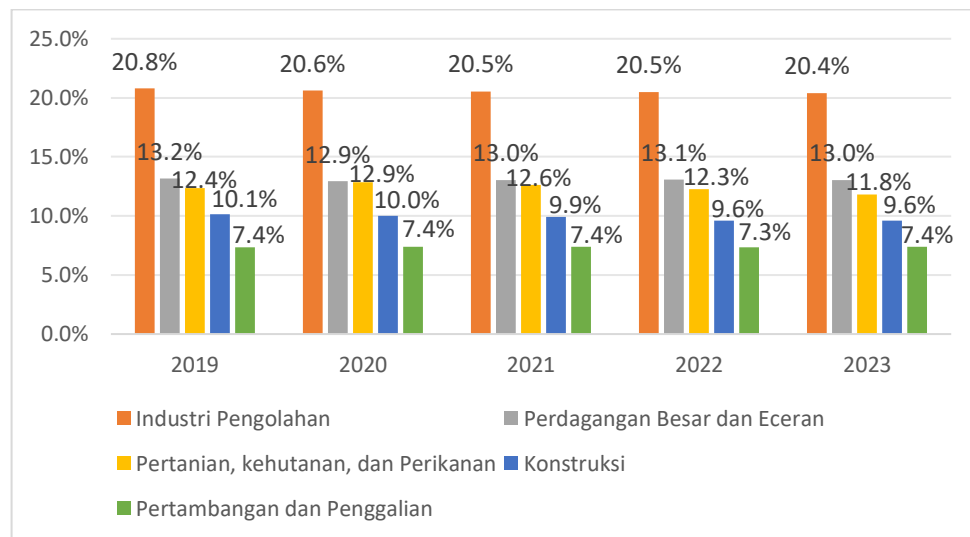
Dengan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Indonesia, sektor industri pengolahan perlu didukung dengan kualitas dan kuantitas sumber daya yang baik dan kondisi ekonomi negara yang kondusif.

**Tabel 1.1 Perkembangan dan Kontribusi PDB ADHK
Sektor Industri Pengolahan Tahun 2019-2023**

Tahun	PDB Industri Pengolahan (Miliar Rp)	Kontribusi terhadap PDB Indonesia (%)
2019	2.276,668	20,8
2020	2.209,920	20,6
2021	2.284,822	20,5
2022	2.396,603	20,5
2023	2.507,800	20,4

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah kembali)

Dilihat dari Tabel 1.1, PDB sektor industri pengolahan pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.276 triliun dan sebesar Rp. 2.507 triliun pada tahun 2023. Namun di sisi lain, kontribusinya terhadap PDB Indonesia terbesarnya terhadap PDB Indonesia yaitu 20,8 persen pada tahun 2019 dan angka terendahnya yaitu 20,4 persen pada tahun 2023. Perkembangan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sektor industri pengolahan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang menurun.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024 (diolah kembali)

Gambar 1.1 Perkembangan dan Kontribusi 5 Sektor Unggulan di Indonesia Tahun 2019-2023 (Persen)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, PDB sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia dengan angka sebesar 20,4 persen di tahun 2023. Sektor perdagangan besar dan eceran menempati posisi ke dua dengan angka sebesar 13 persen. Sektor pertanian menjadi kontributor terbesar ketiga dengan kontribusi sebesar 11,8 persen pada tahun 2023. Selain itu, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 9,6 persen dan sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi sebesar 7,4 persen terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023. Kontribusi sektor industri pengolahan, pertanian, dan konstruksi memiliki tren menurun, sektor perdagangan besar dan eceran memiliki tren yang fluktuatif, dan sektor pertambangan penggalian memiliki tren yang stabil.

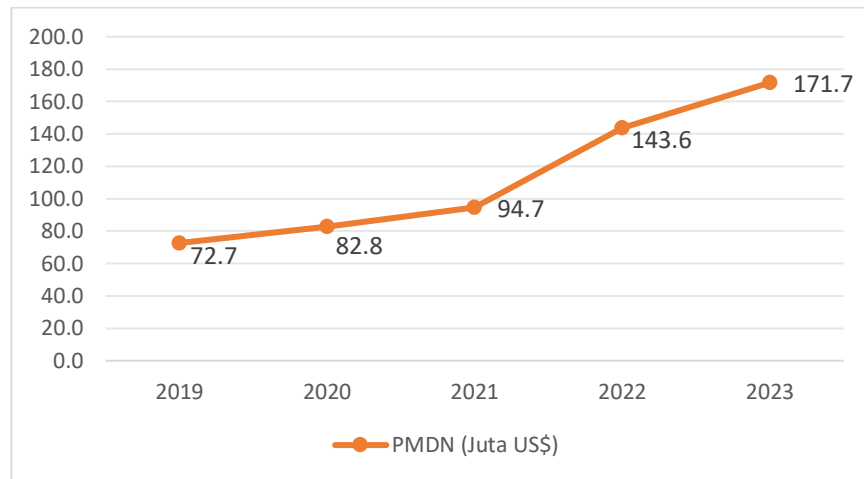
Sektor industri pengolahan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja,

peningkatan ekspor dalam negeri, dan menjadi penggerak sektor-sektor lainnya menunjukkan betapa pentingnya sektor industri pengolahan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan PDB sektor industri pengolahan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor produksi yang mendukungnya. Dalam kegiatan produksi, faktor modal dan tenaga kerja merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam kegiatannya. Menurut model pertumbuhan Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno, 2016).

Dalam upaya meningkatkan PDB sektor industri, peningkatan investasi sangat perlu dilakukan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Menurut Nurhayani (2022), kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh investasi dalam negeri maupun luar negeri, serta peranan tenaga kerja dalam pengelolaan kegiatan sektor industri pengolahan.

Investasi di suatu negara tidak hanya berasal dari pihak-pihak di dalam negeri, kini bisa juga berasal dari investor luar negeri karena adanya globalisasi dan semakin mudahnya infrastruktur keuangan yang menunjangnya. Menurut Sukirno (2016), adanya investasi dapat memungkinkan terjadinya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di masa yang akan datang.

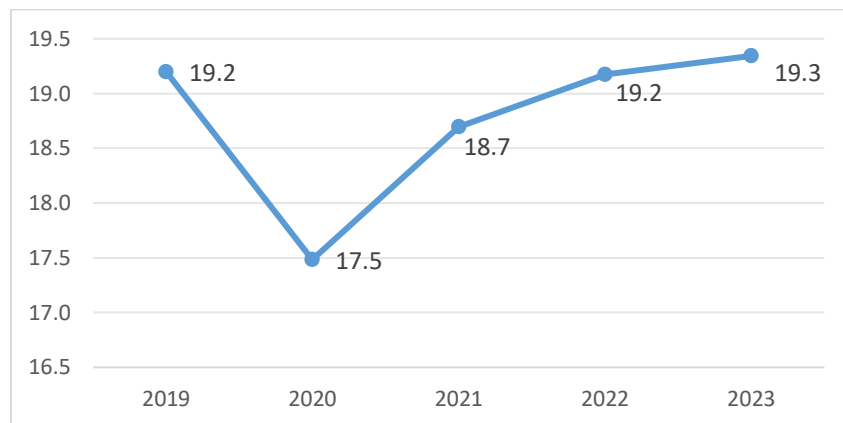


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

**Gambar 1.2 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia
Tahun 2019-2023 (Juta US\$)**

Dapat diketahui dari Gambar 1.2 bahwa realisasi PMDN tahun 2019 di Indonesia sebesar US\$ 72,7 juta. Realisasi PMDN terus meningkat hingga pada tahun 2023 mencapai angka US\$ 171,7, sehingga realisasi investasi dalam negeri (PMDN) di Indonesia memiliki tren naik.

Dalam kegiatan produksi, banyaknya tenaga kerja harus diperhitungkan agar tidak membebani ongkos produksi maupun mengurangi produktivitas kegiatannya. Meskipun begitu, sektor industri pengolahan yang termasuk ke dalam sektor sekunder dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia memiliki kelebihan yaitu menyerap tenaga kerja yang tinggi sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran (Suparmono, 2018).



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

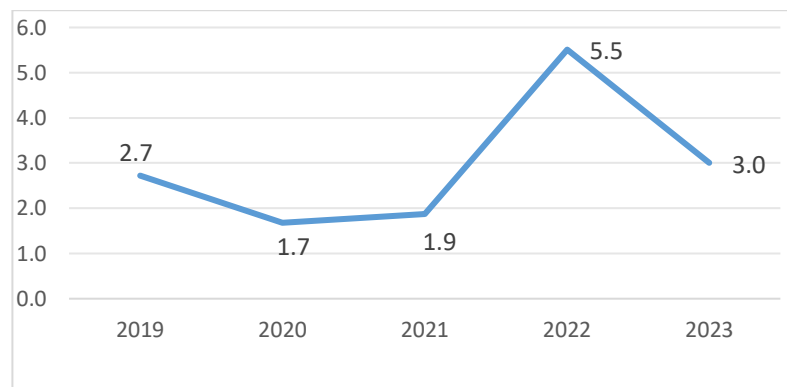
**Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja
di Sektor Industri Pengolahan Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

Dari Gambar 1.2 diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan sebanyak 19,2 juta jiwa yang turun angkanya menjadi 17,5 juta jiwa pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya Pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh dunia. Kondisi bisnis dunia menurun drastis karena aktivitas sosial yang dibatasi hingga menyebabkan banyak usaha mengalami kerugian besar dan harus mengurangi jumlah pegawai agar dapat terus bertahan. Jumlah tenaga kerja di sektor ini naik kembali ke angka 18,7 juta jiwa pada tahun 2021 dan terus naik hingga mencapai angka 19,3 juta jiwa di tahun 2023. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan cenderung mengalami kenaikan.

Menurut Amri (2022), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan produksi. Semakin banyak tenaga kerja dan semakin terampil

maka tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin meningkat kapasitas produksi dan kualitas output.

Selain faktor modal dan tenaga kerja, kondisi ekonomi negara juga sangat mempengaruhi kegiatan produksi sektor industri pengolahan. Kenaikan harga barang dan jasa akibat inflasi akan sangat mempengaruhi permintaan barang dan jasa di pasar. Dengan naiknya biaya produksi, maka produsen terpaksa menaikkan harga barang dan jasanya.



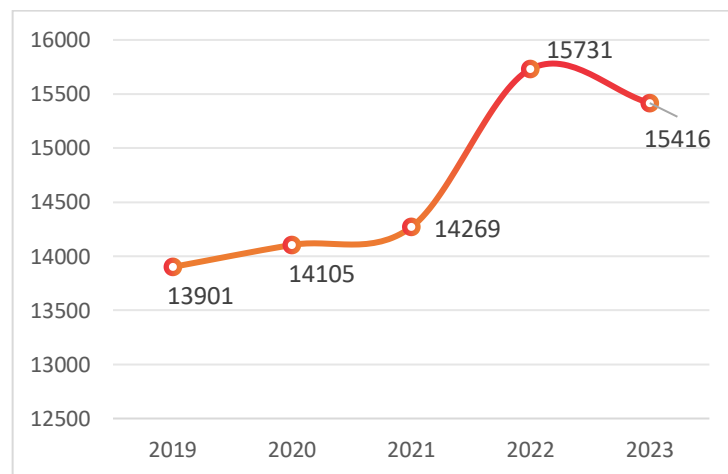
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

**Gambar 1.4 Perkembangan Inflasi Umum di 90 Kota di Indonesia
Tahun 2019-2023 (Persen)**

Dari Gambar 1.3 diketahui inflasi Indonesia tahun 2019 berada pada angka 2,7 persen lalu turun ke angka 1,7 persen pada tahun 2020. Inflasi Indonesia meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,9 persen, dan naik ke angka 5,5 persen. Inflasi akhirnya turun ke angka 3 persen pada tahun 2023. Dalam kurun lima tahun terakhir, kondisi inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi.

Terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Menurut Amri (2022), inflasi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat akan barang dan jasa, serta dapat meningkatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Kurs rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap sektor industri pengolahan. Penggunaan dolar AS di perdagangan internasional ini tidak hanya dilakukan oleh Indonesia, namun juga sebagian besar negara lain. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar di dunia, memiliki sistem politik yang stabil, memiliki sistem keuangan yang besar dan canggih, memiliki militer yang kuat dan posisi dominan di dalam politik global, dan memiliki sejarah panjang dalam dunia perdagangan internasional yang membuat dolar AS dipercaya secara luas untuk digunakan dalam transaksi perdagangan internasional (Edward, 2023).



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah kembali)

Gambar 1.5 Kurs Rupiah terhadap Dollar AS Tahun 2019-2023 (Rupiah)

Dari Gambar 1.4 diketahui kurs rupiah terhadap dolar AS memiliki tren meningkat. Artinya, kurs rupiah terhadap dolar AS terus mengalami depresiasi atau

pelemahan. Pada tahun 2019, kurs rupiah terhadap dolar AS berada pada angka Rp. 13.901 dan terus naik hingga pada tahun 2022, kurs rupiah terhadap dolar AS menyentuh angka Rp. 15.731. Namun pada tahun 2023, nilainya turun atau menguat menjadi Rp. 15.416. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi.

Kurs rupiah terhadap mata uang asing mempengaruhi biaya produksi dan PDB Industri Pengolahan. Dalam kegiatan produksi, sektor industri pengolahan di Indonesia mengalami masalah besar, yaitu banyak bahan baku industri pengolahan di Indonesia yang digunakan berasal dari luar negeri. Hingga Februari 2023, sebanyak 65 persen bahan baku yang digunakan industri makanan dan minuman baik skala kecil, menengah, maupun besar masih didatangkan dari luar negeri. Hal itu terjadi karena hasil produksi bahan baku industri dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan industri. Bahkan terdapat beberapa bahan baku industri yang banyak diperlukan namun belum bisa diproduksi di dalam negeri seperti tepung terigu (Nasution, 2023). Industri farmasi Indonesia juga mengalami hal yang sama. Hingga Juli 2024, sekitar 90 persen bahan baku industri farmasi harus diimpor, terutama dari Tiongkok dan India. Hal ini dikarenakan industri hulu farmasi belum berkembang di Indonesia (Yogatama, 2024).

Stabilitas tingkat inflasi dan kurs sangat penting dalam mendukung kegiatan di sektor industri pengolahan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan kondusif melalui berbagai kebijakannya agar tidak terjadi kenaikan biaya produksi yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan daya jual hasil produksinya di pasar domestik maupun

pasar internasional. Dengan adanya kondisi ekonomi yang stabil, output yang dihasilkan oleh sektor industri PDB industri pengolahan dapat meningkat.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “DETERMINAN PDB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI INDONESIA TAHUN 2008-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan, inflasi, serta kurs secara parsial terhadap PDB Sektor Industri Pengolahan di Indonesia tahun 2008-2023?
2. Bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan, inflasi, serta kurs secara bersama-sama terhadap PDB Sektor Industri Pengolahan di Indonesia tahun 2008-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan, inflasi, serta kurs secara parsial terhadap PDB sektor industri pengolahan di Indonesia tahun 2008-2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan, inflasi, serta kurs secara bersama-sama terhadap PDB sektor industri pengolahan di Indonesia tahun 2008-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai sektor industri pengolahan Indonesia, dan bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan, inflasi, serta kurs rupiah terhadap dolar AS secara parsial maupun bersama-sama terhadap PDB sektor industri pengolahan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam membantu meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan Indonesia dan dapat membantu dalam menentukan arah kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produk domestik bruto Indonesia.

1.5 Lokasi Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga berwenang lainnya yang kredibel. Dengan demikian, penulis tidak melakukan penelitian secara primer yang dilakukan di suatu tempat tertentu.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Oktober 2023, seperti pada tabel berikut:

